

JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health



SUIVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 3 KEPULAUAN ARU

Ruben Gurgurem

PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

psdkuarupenjas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sma negeri 3 kepulauan aru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di sma negeri 3 kepulauan aru. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap untuk pembelajaran di sekolah sma negeri 3 kepulauan aru lengkap atau daftar pertanyaan angket ini berupa checklist dan dibuat berdasarkan tujuan penelitian, sehingga dari angket ini diperoleh data mengenai kondisi yang sebenarnya mengenai keadaan prasarana dan sarana olahraga di sekolah sma negeri 3 dobo kabupaten kepulauan aru.

Kata kunci : sarana-prasarana

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses penransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga peneliti ingin meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan K-13 di SMA NEGERI 3 Kepulauan Aru. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjasorkes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mendapatkan bahwa masih kurangnya Sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Pada SMA NEGERI 3 Kepulauan Aru, Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana dalam pelaksanaan K-13 di SMA NEGERI 3 Kepulauan Aru. Dengan demikian, di sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada, Di Sma Negeri 3 Kepulauan Aru.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Kamus besar Bahasa Indonesia (2002), dijelaskan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat sebagai alat dalam mencapai tujuan dan maksud”, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses”.

Menurut Soepartono (2000), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soepartono (2000), menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah terjemahan dari “Facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004)

Standar fasilitas menurut Soepartono (1999/2000), mengatakan bahwa standar fasilitas olahraga untuk sekolah-sekolah di Indonesia sebagai berikut, prasarana di Sekolah Dasar yang paling utama adalah: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak dan sesuai dengan lingkungan (Agus S. Suryobroto, 2004).

Rahayu (2013), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh,

mahluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk.

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004), adalah peningkatan kemampuan berolahraga, karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pamukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat

Menurut Nadisah (1992), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani, yaitu melalui gerak olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Depdiknas (2003) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam bagian lain Depdiknas mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

2. Metode

a. Rencana

Metode penelitian kuantitatif survei, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah SMA Negeri 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah se-Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

b. Instrumen

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Instrumen menggunakan penelitian milik Antika Windiati (2011) dan Ade Bramanto (2013) yang telah di validasi oleh Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd

c. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan uraian tentang kondisi sarana prasarana tentang Ketersediaannya Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk materi permainan bola besar dikatakan sangat tidak ideal, karena terdapat sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMA Negeri 3 Kepulauan Aru kurang ideal, dimana jumlah siswa pada SMA Negeri 3 Kepulauan Aru memiliki jumlah siswa yang begitu banyak dengan jumlah keseluruhan 1032 siswa dan jumlah siswa rata-rata perkelas adalah 36 siswa. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat tidak efektif dilakukan karena dilihat dari jumlah siswa yang begitu banyak dan jumlah bola, yang akan dipergunakan untuk proses pembelajaran sangat tidak ideal.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai atau juga dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana tidak mendukung proses pembelajaran pada materi bola voli, jika dilihat bola voli yang dimiliki sekolah tersebut hanya ada tiga buah bola, dan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang begitu banyak maka sudah pasti proses pembelajaran materi permainan bola voli tidak dapat dilakukan dengan baik atau tidak efektif. Proses pembelajaran permainan bola basket, untuk materi bola basket terdapat 7 bola. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa per kelas 36 siswa maka proses pembelajaran permainan bola basket dapat dilakukan dengan cukup ideal, karena jika 7 buah bola dibagi untuk 36 siswa masih masuk dalam kategori kurang ideal karena pasti ada siswa yang tidak dapat melakukan praktek materi bola basket tersebut.

Untuk materi Sepak bola yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran senam hanya ada 3 buah bola jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang per kelasnya ada 36 siswa maka proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan efektif, karena banyak siswa yang tidak dapat melakukan gerakan praktek sepak bola dengan baik. kemudian ditambahkan juga dengan waktu proses pembelajaran yang hanya 45 menit setiap pertemuan. Oleh sebab itu guru juga harus dituntut agar lebih kreatif dalam mendesain

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meskipun sebagai unsur penunjang, jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, maka pembelajaran olahraga tidak akan berjalan optimal. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, ideal dari jenis maupun jumlahnya.

Secara psikologis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan fungsi perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana harus juga memperhatikan distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kualitas sehingga dikatakan berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan beberapa alat modifikasi olahraga untuk meminimalkan hambatan permasalahan sempitnya lapangan olahraga merupakan bentuk perencanaan yang mempertimbangkan faktor kebutuhan.

Suatu tuntutan dalam kurikulum menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan setidaknya siswa sekolah menengah atas menguasai beberapa cabang olahraga, yaitu atletik, permainan, dan aktivitas ritmik. Melalui pemanfaatan alat modifikasi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, maka kualitas pembelajaran justru menjadi lebih sangat meningkat. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan secara terencana oleh guru, yaitu dengan pengenalan konsep terlebih dahulu melalui pemanfaatan alat modifikasi untuk kemudian diaktualisasikan pada pertemuan berikutnya dalam bentuk praktek dan penilaian menggunakan alat olahraga sesungguhnya dan pada lapangan yang sebenarnya

3. Daftar Pustaka

- Antika Windiati. 2011. Keadaan Sarana dan. Prasarana Pendidikan Jasmani. Bandung: CV. Alfabeta.
Ade. Bramanto. (2013). "Identifikasi sarana dan prasarana pendidikan.

Agus S. Suryobroto. (2004). Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.

Abu Bakar, Muhammad. 1981. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. Surabaya: Usaha Nasional.

Birowo Aji Nugroho (2004), adalah peningkatan kemampuan berolahraga, karena tanpa ada sarana dan prasarana akan mengalami keterpincangan.

Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2000. Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak. Jakarta.

Ega Trisna. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.

H.J.S Husdarta (2011), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

KEPMENDIKBUD No. 413/u/1987 menerangkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari. Beberapa Peraturan yang di keluarkan.

Kurikulum 1994. Kegiatan belajar siswa cenderung di dalam kelas.

(Mochammad Moeslim, 1970). Sarana dan prasarana olahraga.

Nadisah, 1992. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal.

PENDIDIKAN NASIONAL. REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 24 TAHUN 2007. TENTANG. STANDAR SARANA DAN PRASARANA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA.

Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga, Departemen Pendidikan dan. Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Soekaramsi dan Srihati Waryati (1996) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Sukadiyanto. (2003). Keterampilan Groundstrokes Petenis Pemula (Studi. Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar.

Soepartono. (1999/2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.

Soepartono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Wawan S. Suherman. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan. Jaman Teori dan Praktek Pengembangan. Yogyakarta: FIK UNY